



## **Pengembangan Video Model Pembelajaran Sentra Berbasis Multikultural di TK**

**Yourma Osnithia W<sup>1</sup>✉, Suparno<sup>1</sup>**

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i2.3668](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3668)

### **Abstrak**

Keterbatasan guru dalam menerapkan model pembelajaran sentra menjadi permasalahan dalam menyampaikan materi, karena kurangnya pedoman pembelajaran sentra di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk berupa video model pembelajaran sentra berbasis multikultural yang layak digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengembangan *Research & Development (R&D)* mengacu pada model ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implementation, and Evaluation*). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket. Angket berupa lembar penilaian video model pembelajaran terdiri dari ahli materi, ahli media, dosen, guru, dan mahasiswa. Media video model pembelajaran sentra berbasis multikultural menjadi salah satu alternatif guru, mahasiswa, dan dosen yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** *video pembelajaran; model pembelajaran sentra; multikultural.*

### **Abstract**

The teacher's limitations in applying the center learning model are a problem in delivering material, because of the lack of central learning guidelines in schools. The purpose of this study was to produce a product in the form of a multicultural-based learning center video model that is feasible to use. This research was conducted using the Research & Development (R&D) development method referring to the ADDIE model (*Analysis, Design, Develop, Implementation, and Evaluation*). The data collection techniques are carried out by observation, interviews, and questionnaires. The questionnaire used is in the form of learning model video assessment sheets for material experts, media experts, lecturers, teachers, and students. The questionnaire used is in the form of learning model video assessment sheets for material experts, media experts, lecturers, teachers, and students. The multicultural-based learning center video media model is an alternative for teachers, students, and lecturers that can be used as a source of information and guidelines in delivering learning material.

**Keywords:** *learning videos; learning centers; multicultural*

---

Copyright (c) 2023 Yourma Osnithia W, & Suparno.

✉ Corresponding author :

Email Address : yourmaosnithia.2021@student.uny.ac.id. (Muaro Jambi, Indonesia)

Received 8 December 2022, Accepted 22 January 2023, Published 11 April 2023

## Pendahuluan

Indonesia memiliki latar belakang etnis, suku, budaya, agama yang beragam. Kemajemukan ini memberikan dampak positif yaitu Indonesia memiliki kekayaan kekhasan budaya yang beragam yang menjadikan ciri khasnya sebagai negara yang multikultural, di sisi lain dapat menimbulkan dampak negatif karena keberagaman tersebut menimbulkan terjadinya konflik antar masyarakat baik dari segi keamanan, sosial, politik maupun ekonomi (Hasanah, 2018). Hal ini dapat mengancam tatanan kehidupan yang heterogenitas budaya lokal jika mengabaikan keragaman dan kearifan lokal (Budi Setyaningrum, 2018). Dalam menghadapi pluralisme budaya, pendidikan menjadi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kemampuan suatu negara yang tujuannya menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih baik lagi kedepannya (Kasmiati, 2022). Salah satunya dengan menginternalisasikan pendidikan multikultural yang dapat membentuk karakter anak untuk menghargai aspek-aspek perbedaan dan keragaman yang ada di masyarakat. Pentingnya pendidikan anak usia dini berbasis multikultural dapat menjadi solusi untuk membangun pondasi pengembangan masyarakat yang lebih terbuka, toleran, dan demokratis (Yapandi & Helva Zuraya, 2017). Dengan menerapkan pembiasaan perilaku yang baik melalui kegiatan pembelajaran dapat membantu guru dalam mengembangkan aspek perkembangan anak (Munawaroh, 2017).

Perubahan aturan perundangan tentang kurikulum di Indonesia mengalami pembaruan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman di era 4.0 ke era 5.0 (Anshori & Lestari, 2020). Termasuk di pendidikan anak usia dini yang memberikan peletakan dasar dalam membentuk kerangka dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar bagi anak (Munirah & Arif, 2020). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan layanan untuk anak dari lahir sampai usia delapan tahun (Nurani, 2019). Pendidikan Anak Usia Dini menitikberatkan pada peletakan dasar melalui stimulus dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik itu secara jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Elok et al., 2021). Pada usia emas ini (*Golden Age*) merupakan usia yang tepat untuk memberikan stimulus agar dapat berkembang secara optimal (Watini, 2019). Sejalan dengan pendekatan Reggio Emilia yang menganggap masa kanak-kanak awal inilah yang menunjukkan rasa keingintahuan yang luar biasa tentang hal baru (Dodd-Nufrio, 2011). Sehingga pembelajaran untuk anak dapat memberikan pengalaman pendidikan yang terpanjang sebagai wadah untuk memfasilitasi kebutuhan anak untuk mengembangkan keterampilannya (Cunningham, 1993). Hal tersebut diharapkan agar guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak bisa bereksplorasi dan menggali potensi anak secara kreatif, inovatif, optimal dan menyenangkan bagi anak sesuai dengan aspek perkembangan anak.

Riset saudari Sofyan, yang mengasikkan e-modul berbasis kearifan lokal yang menitikberatkan pada pusat pembelajaran anak dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar (Sofyan et al., 2019). Sedangkan riset yang dilakukan oleh saudari Nur guru hanya mengetahui media dan alat peraga, ketika guru ditanyakan mengenai pendidikan multikultural masih belum memahami dan jawabannya berbeda terkait keragaman pada anak usia dini (Nur et al., 2022). Selanjutnya riset Anggreni menyimpulkan bahwa kompetensi guru dalam keterampilan untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini perlu membuat atau mengubah kurikulum, pengajaran, pemrograman yang terjadi di jaman globalisasi saat ini, dan tak terlepas dari identitas ras, pengalaman budaya, hak istimewa, serta penindasan dalam menanamkan nilai-nilai budaya di kegiatan pembelajaran yang menarik minat anak (Anggreni et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Vygotsky yang menyatakan bermain dapat menciptakan zona perkembangan proksimal bagi anak, dengan bermain dapat membentuk perilaku yang lebih baik bagi kehidupan anak (Michalopoulou, 2001).

Oleh karena itu tidak mudah sebagai guru menghadapi tantangan di era saat ini, pendidik akan menghadapi anak yang beragam, materi pembelajaran yang kompleks sesuai standar pembelajaran, serta tuntunan capaian berpikir anak didik yang tinggi (Munawar, 2022). Mengingat di zaman ini nilai multikultural harus di junjung tinggi oleh bangsa

Indonesia. Pembelajaran multikultural untuk anak usia dini adalah salah satu alternatif untuk mengenalkan keberagaman dan perbedaan sesuai dengan budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat (Junanto & Fajrin, 2020). Dengan tujuan untuk membantu anak agar memperoleh pemahaman diri yang lebih besar dengan melihat diri mereka sendiri dari perspektif budaya lain (Banks, 2014). Dimana dalam pendidikan yang berbasis multikultural ini nantinya anak berperan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang lebih baik lagi di masa yang akan datang (Mauharir et al., 2022). Pendidik menjadi salah satu faktor penting di dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat berjalan dengan baik.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan kondisi anak untuk menyesuaikan dengan tahapan perkembangannya (Hanafi, 2019). Pembelajaran pada layanan PAUD yang terpenting yaitu menyenangkan, dapat menstimulus aspek perkembangan anak, serta mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak (Sumiyati et al., 2020). Untuk itu guru memiliki peran yang sangat penting yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan serta perlindungan dalam melaksanakan pembelajaran (Syabrina et al., 2021). Faktanya di lapangan masih banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan *teacher learning*, terlihat masih ada anak-anak yang duduk, dengar, diam dan harus mengerjakan aktivitas tanpa memilih kegiatan pembelajaran saat pelaksanaan proses pembelajaran (Hastuti, 2015). Sejalan dengan itu terkait kinerja guru pada proses pendidikan telah diatur dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu terdiri dari; (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan, (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (3) adanya standar isi, proses, dan penilaian, dan (4) Sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan (Darsinah, 2016).

Ada beberapa model pembelajaran dalam pelaksanaannya yaitu; (1) model pembelajaran klasikal, (2) model pembelajaran kelompok, (3) model pembelajaran area, dan (4) model pembelajaran sentra. Salah satunya yang akan diterapkan adalah model pembelajaran sentra, yang merupakan bentuk dari awal sampai akhir gambaran proses perencanaan pendidikan yang berlangsung di dalam pembelajaran yang dapat dipilih guru untuk memaksimalkan strategi di dalam pembelajaran. Dalam prosesnya model sentra melihat pertumbuhan dan perkembangan anak yakni; (1) pembelajaran dilakukan langsung oleh anak, (2) pemberian stimulus sesuai dengan aspek perkembangan anak, (3) pemodelan terlibatnya guru dan anak mempengaruhi satu sama lain (Nurwati, n.d.). Pembelajaran dengan menggunakan model sentra dan lingkaran yang memfokuskan pada anak agar berpusat di sentra main saat anak di dalam lingkaran (Ode-alumu et al., 2021).

Model pembelajaran sentra merupakan area dirancang dengan merencanakan pembelajaran yang aktif dan program pembelajarannya disesuaikan dengan kurikulum dan tema yang sudah dikembangkan (Jafar & Satriana, 2018). Sehingga guru perlu menyusun strategi agar seluruh aspek perkembangan anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangan setiap anak dari masing-masing aspek (Tatminingsih, 2019). Sebagai pendidik untuk mengembangkan aspek perkembangan bukan hal yang mudah. Seperti halnya yang dilakukan Montessori anak bebas untuk memilih aktivitas sendiri, namun guru tetap menyampaikan informasi dengan menghubungkan materi yang telah disiapkan terlebih dahulu (Snyder et al., 2022). Pembelajaran untuk anak usia dini disiapkan sudah sesuai dengan tema yang telah ditentukan di lembaga pendidikan anak usia dini, dimana setiap temanya berbeda dengan lembaga lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Dinas Pendidikan Kota Jambi menyatakan, jumlah lembaga Taman Kanak-Kanak yang telah terdaftar di BOP Data Anak DAPODIK Sesuai Perubahan SK, berjumlah 330 lembaga PAUD yang terdiri dari 171 Taman Kanak-Kanak. Sedangkan data dari ketua PKG 11 kecamatan di Kota Jambi yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan keadaan sekolah. Untuk penggunaan model pembelajaran sebesar 72% masih menggunakan model kelompok, 21% m

model pembelajaran sentra, 7% masih menggunakan model pembelajaran area, dan untuk model pembelajaran klasikal sendiri biasanya hanya digunakan saat membuka pembelajaran yang sedang berlangsung.

Terkait dari uraian diatas masih banyak guru di Kota Jambi yang belum memahami konsep pembelajaran sentra. Oleh karena itu penulis membuat inovasi berupa panduan video model pembelajaran sentra berbasis multikultural yang telah dibuat, kemudian video ini dapat diterapkan sebagai pedoman guru yang nantinya akan memudahkan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Yang sebelumnya guru hanya dapat melihat dan memahaminya dari modul pembelajaran sentra. Pemanfaatan video sebagai media yang dapat mempermudah guru dalam memaksimalkan materi pembelajaran, yang menjadi acuan pada pelaksanaan belajar berbasis multikultural. Sehingga dapat menjadi alternatif untuk mengatasi tantangan sekarang dengan mengedepankan prinsip pembelajaran anak usia dini sesuai tahapan usianya serta dapat digunakan sebagai sumber informasi dan belajaran bagi guru taman kanak-kanak.

## Metodologi

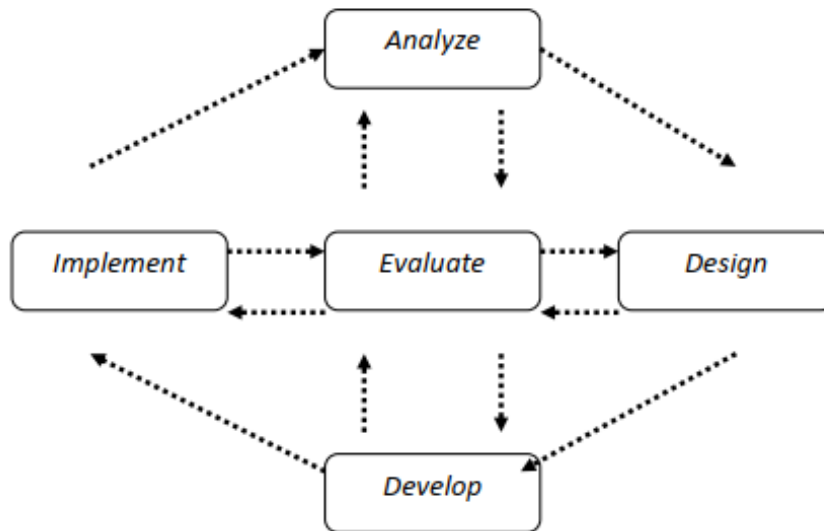
Desain penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian ilmiah berjenis pengembangan *Research & Development (R&D)*. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan video model pembelajaran sentra berbasis multikultural di pendidikan anak usia dini. Penelitian pengembangan dalam pendidikan dilakukan berdasarkan pengembangan berbasis industri. Temuan-temuan seperti produk yang dikembangkan dipakai untuk didesain terlebih dahulu sesuai dengan prosedur, kemudian dilakukan uji coba secara sistematis di lapangan, dievaluasi, selanjutnya disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan sesuai dengan saran dan masukan dari validasi sehingga nantinya dapat terciptanya kualitas dan standar tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan model pengembangan model ADDIE yaitu terdiri dari 5 tahapan terdiri dari *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation* (Tegeh & Kirna, 2013). Model ADDIE ini merupakan model yang mendesain pembelajaran genetik dan dikembangkan secara sistematis berdasarkan landasan teoritis desain pembelajaran (Wati et al., 2022). Dengan langkah-langkah pengembangan terdiri dari penelaahan hasil penelitian dari suatu produk yang digunakan, kemudian merevisi hasil uji lapangan. Dengan tahap analisis, untuk melakukan analisis dari pemikiran tentang produk video model pembelajaran sentra berbasis multikultural dengan mengidentifikasinya terlebih dulu. Selanjutnya tahap desain untuk merancang alat pengembangan video model pembelajaran. setelah modul dibuat kemudian akan dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media, yang nantinya akan memperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Masing-masing validator yang terlibat adalah dua orang ahli dalam bidangnya dari Universitas Negeri Yogyakarta, yang memberikan penilaian terhadap materi dan juga bentuk media video model pembelajaran sentra. Setelah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, video model pembelajaran sentra berbasis multikultural ini diterapkan dalam pengajaran.

Media video model pembelajaran sentra berbasis multikultural sebagai terobosan yang inovatif, kreatif, dan berkualitas diperuntukan untuk pendidik PAUD, mahasiswa PAUD, dan Dosen PAUD saat menerapkan model pembelajaran sentra di Pendidikan Anak Usia Dini. Subjeknya adalah guru-guru PAUD yang ada di Kota Jambi. Uji coba produk dilakukan kepada guru PAUD di kelompk B yang berjumlah 19 guru. Teknik pengumpulan data dilakuakn dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Selain itu ada juga angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai kelebihan dan kekurangan produk yang akan dilaakukan perbaikan produk atau revisi.

Sesuai dengan tahapan produk yang akan dikembangkan yaitu; (1) *Analyze*, tahap analisis yang dibutuhkan untuk menetapkan dasar dari pengembangan produk yang akan dibuat dengan menganalisis kebutuhan dan karakteristik, (2) *Design*, pada tahapan desain ini

membuat beberapa rancangan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengembangkan produk yang terdiri dari rancangan materi dan kerangka pembuatan video (3) *Development*, tahap pengembangan produk yang telah selesai kemudian akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media yang nantinya akan menerima masukan serta saran untuk direvisi berdasarkan desain yang telah di pilih oleh peneliti, (4) *Implementation*, pada tahap ini merupakan uji coba produk yang telah dikatakan layak oleh validator, kemudian akan diperlihatkan dan digunakan oleh guru PAUD yang ada di Kota Jambi dan, (5) *Evaluation*, pada tahap terakhir ini memperbaiki media yang layak untuk digunakan pada proses pembelajaran.



Gambar 1. Tahapan ADDIE (Sumber: (Tegeh & Kirna, 2013))

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa video model pembelajaran sentra berbasis multikultural. Materi terdiri dari kegiatan pembelajaran sentra melalui empat pijakan yaitu, pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman main setiap anak, dan pijakan pengalaman setelah main. Pemilihan materi yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan guru Pendidikan Anak Usia Dini dan kurikulum yang ada. Model pembelajaran sentra berbasis multikultural ini dijabarkan dalam bentuk video sehingga memudahkan guru dalam memahami materi yang ada pada kegiatan-kegiatan di dalamnya. Analisis validitas dari data yang dikumpulkan dari media video model pembelajaran sentra adalah hasil dari validasi yang dilakukan oleh validator yang diperoleh untuk membuat kriteria dengan rumus (Sutja, 2017), antara lain sebagai berikut:

Nilai rata-rata perolehan:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = Persentase yang dihitung
- fb = Jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh
- n = Banyaknya data/subjek
- i = Banyaknya item/soal
- bi = Bobot ideal

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Tujuan dirancang video model pembelajaran sentra berbasis multikultural ini untuk



pedoman guru dalam menerapkan model pembelajaran sentra di lembaga TK, dengan kebijakan sesuai pembelajaran anak usia dini dan kurikulum yang telah dikembangkan di masing-masing lembaga. Adapun persiapan yang dilakukan dalam pembuatan video pembelajaran. Terlebih dahulu melakukan persiapan dengan merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), kegiatan pembelajaran, dan langkah-langkah pijakan lingkungan main.

Untuk tahapan persiapan sentra yang dimulai dengan guru mempersiapkan lingkungan pijakan main. Tahapan pertama guru mempersiapkan segala keperluan untuk pembelajaran, penataan lingkungan main untuk yang disesuaikan dengan jumlah anak. Selanjutnya yaitu pijakan sebelum main, dimana guru dengan anak baris terlebih dahulu sebelum masuk kelas, guru memberika salam, doa, bercerita tentang pengalaman sebelum memulai kegiatan, bernyanyi, serta gerak dan lagu. Berikutnya tahapan ketiga pijakan saat main, disini guru memberikan kesempatan bermain sesuai tema saat itu. Dan tahapan yang keempat merupakan pijakan setelah main, pada pijakan ini guru mengulang kembali apa yang telah disampaikan oleh guru (*recalling*) menceritakan kembali apa saja kegiatan bermain sentra.

### **Tahap Analyze (Analisis)**

Pada tahapan pertama kegiatan yang perlu dianalisis adalah video yang terdiri dari analisis kebutuhan dalam pengembangan model pembelajaran sentra berbasis multikultural. Analisis kebutuhan yang dilakukan seperti kurikulum yang dilaksanakan di dalam pembelajaran, menganalisis dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), masih sedikitnya menggunakan tema pembelajaran berbasis multikultural.

Dari hasil analisis yang telah di paparkan dijadikan gambaran untuk membuat beberapa instrumen dalam mengembangkan video model pembelajaran yang dibuat, sehingga dapat menghasilkan media yang sesuai dan dapat dipergunakan untuk guru PAUD. Permasalahan yang terlihat masih banyak pendidik yang belum memahami bagaimana pembelajaran sentra yang akan diterapkan di taman kanak-kanak, dengan adanya video model pembelajaran sentra ini dapat memudahkan guru dalam menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran sentra yang telah dituangkan dalam bentuk video. Sehingga panduan yang digunakan lebih efisien dan dapat mempermudah guru dalam meningkatkan pembelajaran.

### **Tahap Design (Desain)**

Merancang atau membuat hal yang dibutuhkan, untuk mendesain model pembelajaran sentra pada analisis di tahap sebelumnya. Video pembelajaran yang dirancang ialah video model pembelajaran sentra untuk anak usia dini yang berbasis multikultural yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan tema yang telah ditentukan. Dengan memilih dan menentukan tema terlebih dahulu, sehingga selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran didesain sesuai dengan materi dan kegiatan pembelajaran (pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main). Selanjutnya persiapan meliputi penulisan naskah (*story board*), penyiapan peralatan dan materi pendukung, perekam video, dan penjadwalan pengambilan video. Terakhir pada tahap ini adalah perekaman dan pengeditan dengan menggunakan *Adobe Premiere*. Dokumentasi tahapan ini disajikan pada gambar 2, 3, 4 dan 5.

### **Tahap Development (Pengembangan)**

Tahap pengembangan bertujuan menghasilkan video model pembelajaran sentra untuk mengetahui valid, dengan kelayakan sebagai pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berkualitas. Maka dari itu produk yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk tenaga

pendidik anak usia dini, dapat digunakan dengan baik dan seluruh komponen sesuai dengan yang diharapkan. Dimana produk tersebut sudah divalidasi terlebih dahulu pada bidangnya.



Gambar 2. Pijakan Lingkungan Main



Gambar 3. Pijakan Sebelum Main



Gambar 4. Pijakan Saat Main



Gambar 5. Pijakan Setelah Main

**Hasil Validasi oleh Ahli**

Validitas yang telah di validasi oleh ahli materi yang dilakukan dengan memperlihatkan video pembelajaran sentra, kemudian para ahli memberikan masukan sesuai dengan video yang di validasi untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Masing-masing validator yang terlibat adalah dua orang ahli dalam bidangnya dari Universitas Negeri Yogyakarta. Uji validitas dapat di lihat di tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Validitas Media Video Model Pembelajaran Sentra Berbasis Multikultural di Lemabaga Taman Kanak-Kanak Kota Jambi**

No	Aspek Validitas	Presentase Skor	Kategori
1.	Aspek Kelayakan Isi (Aspek Materi)	0,97	Sangat Layak
2.	Aspek Kebahasaan	0,87	Sangat Layak
3.	Aspek Sajian	0,87	Sangat Layak

**Tahap Implementation (Implementasi)**

Pada implementasi ini menyiapkan media model pembelajaran sentra berbasis multikultural yang telah dinyatakan layak oleh ahli, kemudian diujicobakan kepada pendidik (guru PAUD). Selanjutnya pendidik menggunakan video model pembelajaran sentra berbasis multikultural dan memberikan beberapa penilaian dan respon pada produk video model pembelajaran. Agar peneliti mengetahui kelayakan dari pengimplementasian video model pembelajaran sentra berbasis multikultural yang di laksanakan di lembaga Taman Kanak-Kanak yang ada di Kota Jambi.

### **Tahap *Evaluation* (Evaluasi)**

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah evaluasi. Evaluasi hasil yang diperoleh dari lembar penilaian yang diberikan ahli dan angket/instrumen respon guru terhadap video model pembelajaran sentra berbasis multikultural memiliki validitas yang memadai (valid). Adapun hasil dari ahli media yang memvaliditas item memadai (valid), serta hasil kesimpulan penilaian dari validator ahli media yang dinyatakan layak untuk digunakan dengan adanya revisi. Produk yang diperbaiki dari media video lebih layak dari sebelumnya. Kemudian penilaian hasil uji praktik media terdiri dari 19 guru PAUD Kota Jambi dinyatakan layak dan sangat efektif digunakan sebagai pedoman atau panduan guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini materi video pembelajaran disajikan sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang sudah tersusun secara sistematis seperti Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, dengan materi dan kegiatan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dan tahapan usia anak sesuai dengan prosedur model pembelajaran sentra. Maka dari itu model pembelajaran sentra diimplementasikan pada pendidikan anak usia dini. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Suryani (2020) dalam (Wati et al., 2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat menyampaikan materi kepada anak usia dini sesuai dengan karakteristik anak. Maka dari itu media video pembelajaran dapat diterapkan di pendidikan anak usia dini sebagai sarana untuk mempermudah guru dalam mengimplementasikan proses kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh Maharani bahwa video pembelajaran menggunakan aplikasi *inshot*, dapat memudahkan pengguna baik guru dan orang tua dalam mengenalkan kosakata bahasa untuk anak usia dini (Maharani & Jhoni, 2022). Lebih lanjut penelitian dari Wati mempertegas bahwa menggunakan media pembelajaran mempermudah guru saat pelaksanaannya sebagai proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (Wati et al., 2022).

Video model pembelajaran sentra berbasis multikultural dapat diterapkan di lembaga taman kanak-kanak yang ada di Kota Jambi. Seperti hasil dari penelitian Eiza Video sebagai salah satu media yang dapat mengatasi keterbatasan pengalaman pembelajaran yang dapat diselesaikan oleh guru (Eliza, 2022). Dengan demikian elemen yang ada di dalam video, maka video dibuat secara ringkas, sehingga pesan yang disampaikan tersampaikan dengan baik di video model pembelajaran sentra tersebut. Sedangkan Anggraeni mengatakan guru dapat mengembangkan materi berbasis nilai-nilai budaya lokal di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menarik minat anak dalam mengembangkan karakter anak itu sendiri (Anggreni et al., 2022). Dengan demikian video model pembelajaran sentra berbasis multikultural di Lembaga PAUD, dapat lebih mengenalkan pembelajaran sentra yang dimuat dengan kergaman budaya (multikultural).

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel multikultural yang bisa dirasakan dan dekat dengan anak. Penelitian ini tidak hanya meneliti mengenai video model pembelajaran sentranya, namun penelitian ini menggunakan variabel yang berbasis multikultural di dalamnya.

### **Simpulan**

Pengembangan produk berupa media video model pembelajaran sentra berbasis multikultural, dinilai sangat layak untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran sentra berbasis multikultural, sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan materi pembelajaran sebagai bahan ajar atau panduan guru untuk merancang bahan ajar. Dalam pembuatan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan dapat digunakan sebagai sumber informasi serta belajar untuk guru di lembaga Taman Kanak-Kanak. Dengan demikian pengembangan video model pembelajaran sentra berbasis multikultural ini dinyatakan layak digunakan sebagai sumber informasi dan pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran.



## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti kepada pihak terkait dalam menyelesaikan penulisan artikel ini. Terima kasih kepada Allah SWT, kedua orang tua, dan tentunya teman-teman yang memberikan motivasi, sehingga artikel ini dapat selesai dengan baik. Tak lupa guru-guru yang telah memberikan kesempatannya untuk berpartisipasi serta mengimplemetasikannya di dalam pendidikan

## Daftar Pustaka

- Anggreni, M. A., Sumantri, S., & Dhieni, N. (2022). *Kompetensi Guru Dalam Penerapan Budaya Pada Lembaga PAUD Di Indonesia*. 6(4), 3160–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1585>
- Anshori, I., & Lestari, E. W. (2020). *Penanaman Karakter Keagamaan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo*. 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3110>
- Banks, J. A. (2014). *An Introduction to Multicultural Education* (Fift Editi). University of Washington.
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). *Budaya Lokal Di Era Global*. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Cunningham, A. E. (1993). Testing Policy And Practice In Early Childhood. *Early Childhood Education Journal*, 3, 229–230. [https://doi.org/DOI: 10.1007/978-94-011-2226-9\\_5](https://doi.org/DOI: 10.1007/978-94-011-2226-9_5)
- Darsinah. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Minat Pada Model. *Jurnal Psikohumanika*, Vol.VIII.(1), 78–91. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v8i1.460>
- Dodd-Nufrio, A. T. (2011). Reggio Emilia, Maria Montessori, and John Dewey: Dispelling Teachers' Misconceptions and Understanding Theoretical Foundations. *Early Childhood Education Journal*, 39(4), 235–237. <https://doi.org/10.1007/s10643-011-0451-3>
- Eliza, D. (2022). *Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun Untuk Belajar Dari Rumah*. 6(4), 3648–3658. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1350>
- Elok, U., Rasmani, E., Rahmawati, A., & Palupi, W. (2021). *Implementasi Manajemen Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. 5, 225–233. <https://doi.org/doi.org/10.23887/ijcs.v5i3>
- Hanafi, Z. (2019). *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Hasanah, U. (2018). *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3990>
- Hastuti, D. (2015). Penerapan Edutainment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) MELALUI MODEL Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time)/ Sentra. *Jurnal Ilmiah Widya Wacana*10, 127–136. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/1314>
- Jafar, F. S., & Satriana, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26858/talenta.v4i1.6784>
- Junanto, S., & Fajrin, L. P. (2020). Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 28–34. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/24338>
- Kasmiati. (2022). Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 492–504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1274>
- Maharani, D., & Jhoni, W. (2022). *Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis AAplikasi Inshot*. 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.15548/jostech.v2i1.3806>
- Mauharir, M., Fauzi, F., & Mahfud, M. (2022). Penanaman Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Ekstrimisme pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia*

- Dini*, 6(5), 5258–5270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2775>
- Michalopoulou, A. (2001). A spatio-pedagogical approach to symbolic play as kindergarten activity in early childhood. *International Journal of Phytoremediation*, 21(1), 59–68. <https://doi.org/10.1080/13502930185208761>
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas/vL.iL390>
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>
- Munirah, & Arif, M. (2020). *Wanita Muslimah & Pendidikan Anak Usia Dini*. Adhan Chaniago.
- Nur, M., Hidayat, A., & Sari, N. (2022). Persepsi Guru terhadap Pendidikan Multikultural di Pendidikan Anak Usia Dini. 6(6), 6208–6214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3266>
- Nurani, Y. (2019). "Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini" (Edisi Asli). CV. CAMPUSTAKA.
- Nurwati. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sentra Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak Di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 02(01), 15–32. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1860>
- Ode-alumu, S., Samad, F., & Samad, R. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 36–47. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2131>
- Snyder, A. L., Tong, X., & Lillard, A. S. (2022). Standardized Test Proficiency In Public Montessori Schools Standardized Test Proficiency In Public Montessori Schools. *Journal of School Choice*, 16(1), 105–135. <https://doi.org/10.1080/15582159.2021.1958058>
- Sofyan, H., Anggereini, E., & Saadiah, J. (2019). Development Of E-modules Based On Local Wisdom In Central Learning Model At Kindergartens In Jambi City. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 1137–1143. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.4.1139>
- Sumiyati, S., Masruri, S., & Maemonah, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1261–1268. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.814>
- Sutja, A. (2017). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Waha Resolusi.
- Syabrina, M., Islam, P., Usia, A., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2021). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD / MI. 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Tatminingsih, S. (2019). Alternatif Stimulasi Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Komprehensif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 183. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.130>
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>
- Wati, S. G., Sari, A. M., Saputra, A., Estuhono, E., Apreasta, L., & Rahmadani, R. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Sentra Tema Alam Semesta Subtema Gejala Alam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4049–4056. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2520>
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Yapandi, & Helva Zuraya. (2017). *Nilai-Nilai Multikultural Pada Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak Pers.